

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN PENGobatan SERTA KADAR GULA DARAH PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2021

RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT ON TREATMENT COMPLIANCE AND BLOOD SUGAR LEVELS OF TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS IN WONOPRINGGO PUSKESMAS, PEKALONGAN REGENCY IN 2021

Dyah Ayu Febriani¹, Ainun Muthoharoh^{2*}, Yulian Wahyu Permadi, Wulan Agustin Ningrum³
Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

*Email: ainun.muthoharoh@gmail.com

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Pasien diabetes mellitus tipe II harus melakukan pengobatan dengan patuh untuk mengontrol kadar gula darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan serta kadar gula darah pasien diabetes mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Sampel penelitian adalah pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe II (ρ value: 0,033) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II (ρ value: 0,009). Tidak ada hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II (ρ value: 0,414). Kepatuhan pengobatan diabetes mellitus dipengaruhi pengetahuan dan dukungan keluarga, namun kepatuhan pengobatan tidak berhubungan dengan kadar gula darah. Puskesmas perlu meningkatkan kepatuhan pengobatan diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus tipe II sehingga dapat mengelola kadar gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Dukungan Keluarga, Kadar Gula Darah, Kepatuhan, Pengetahuan

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by elevated blood sugar levels. Patients of diabetes mellitus type II must take medication obediently to control blood sugar levels. This study aim to determined the correlation of knowledge levels and family support to medication compliance and blood sugar levels of type ii diabetes mellitus patients in Public Health Center Wonopringgo Pekalongan Regency 2021. The design of research used an analytical survey. The sampling were patients of diabetes mellitus type II in Public Health Center Wonopringgo Pekalongan Regency as many as 78 peoples by total sampling. The research instrument used questionnaire. The results showed that there was correlation knowledge about diabetes mellitus to medication compliance of diabetes mellitus type II patients (ρ value: 0,033) and there was correlation family support to medication compliance of diabetes mellitus type II patients (ρ value: 0.009). There was not correlation medication compliance to blood sugar levels of diabetes mellitus type II patients (ρ value: 0.414). Diabetes mellitus medication compliance was influenced by knowledge and family support, but medication compliance was not correlated to blood sugar levels. Health centers need to improve compliance medication to diabetes mellitus type II patients so that they manage blood sugar levels and prevent complications.

Keywords : Diabetes Mellitus, Family Support, Blood Sugar Levels, Compliance, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus adalah penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relatif. Ada 2 tipe diabetes mellitus yaitu diabetes tipe I atau diabetes juvenile yaitu diabetes yang umumnya didapat sejak masa kanak-kanak dan diabetes tipe II yaitu diabetes yang didapat setelah dewasa (Kemenkes RI, 2018).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa prevalensi diabetes dunia pada tahun 2014 yaitu 9% diantara orang dewasa berusia 18 tahun ke atas. Kematian akibat penyakit diabetes sekitar 1,5 juta jiwa dan 80% lebih terjadi pada negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2015). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 disebutkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Indonesia sebesar 10,9%. Prevalensi pada perempuan sebesar 12,7% lebih besar dibandingkan laki-laki sebesar 9%. Kepatuhan minum obat diketahui 91% rutin minum obat, namun terdapat 9% yang tidak rutin minum obat karena 50,4% merasa sudah sehat, 30,2% tidak rutin berobat ke pelayanan kesehatan, 25,3% minum obat tradisional, 18,8% sering lupa, 18,2% lainnya, 12,6% tidak tahan efek samping obat, 8,5% tidak mampu membeli obat secara rutin dan 2,1% obat tidak tersedia di layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus sebanyak 1.490 orang terdiri dari tipe I sebanyak 69 orang (4,6%) dan diabetes mellitus tipe II sebanyak 1.421 orang

(95,36%). Jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2017 untuk tipe I sebanyak 179 orang (11,6%) dan tipe II sebanyak 1.355 orang (88,3%). Jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2018 tipe I sebanyak 241 orang (2,3%) dan tipe II sebanyak 10.028 orang (97,6%). Puskesmas Wonopringgo merupakan puskesmas di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan jumlah pasien diabetes mellitus tipe II terbanyak di Kabupaten Pekalongan. Jumlah pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo pada tahun 2019 sebanyak 350 orang, sasaran 815 orang dengan angka pencapaian 42,94%. Jumlah pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo pada tahun 2020 sebanyak 251 orang, sasaran 815 orang dengan angka pencapaian 39,1% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2020).

Pengetahuan diabetesi mengenai diabetes mellitus dapat diketahui dari beberapa penelitian. Kunaryanti (2018) menyebutkan bahwa 44 (68,7%) pasien diabetes mellitus mempunyai pengetahuan yang kurang tentang diabetes mellitus. Penelitian Pemayun (2020) menyatakan bahwa 63,2% pasien diabetes mellitus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penatalaksanaan diabetes mellitus. Kusnanto (2019) menyebutkan bahwa 47,2% pasien diabetes mellitus mempunyai pengetahuan cukup dan 45,3% mempunyai pengetahuan kurang mengenai diabetes mellitus.

Pengobatan diabetes mellitus membutuhkan kepatuhan. Menurut Carpenito (2012) kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan pasien saat mengarah ke tujuan terapeutik yang ditentukan bersama. Kepatuhan harus dilihat secara keseluruhan bukan secara terpisah-pisah yaitu kepatuhan atau ketidakpatuhan. Faktor-faktor yang menghambat kepatuhan yaitu (1) penjelasan yang tidak adekuat; (2)

perbedaan pendapat antara pasien dan tenaga kesehatan; (3) terapi jangka panjang; (4) tingginya kompleksitas dan pengobatan; (5) tingginya jumlah dan tingkat keparahan efek samping. Teori perilaku Skinner (dalam Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap penyembuhan bilamana sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

Kepatuhan pengobatan diabetes mellitus merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan (Green 1980, dalam Notoatmodjo, 2010) faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah faktor keluarga. Keluarga dapat menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan diri anggota keluarga yang sakit. Penelitian Yanto (2017) menyebutkan bahwa 72,9% orang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam pengobatan. Dukungan keluarga yang baik berpengaruh terhadap implementasi program pengobatan pasien diabetes mellitus.

Kepatuhan pengobatan dapat mengontrol kadar gula darah pasien diabetes mellitus. Hasil penelitian Zahmaa & Sainudin (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan berobat dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II. Kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Peneliti membatasi pada faktor tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pengobatan serta Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas

Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun 2021.”

2. METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan pada bulan April 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebanyak 78 orang. Sampel penelitian adalah pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan sebanyak 78 orang.

D. Metode Sampling

Pengambilan sampel penelitian menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

E. Variabel yang Diteliti

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (pengetahuan dan dukungan keluarga) dan variabel terikat (kepatuhan pengobatan dan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe II).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan hasil pemeriksaan kadar gula darah.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

Analisa univariat untuk mendeskripsikan pengetahuan, dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan dan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe II dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan dan kadar gula darah diabetes mellitus tipe II di Kabupaten Pekalongan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik karena bertujuan untuk hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Pekalongan

Umur	Frek	(%)
26-35 tahun	1	1,3
36-45 tahun	12	15,4
46-55 tahun	30	38,5
56-65 tahun	24	30,8
66-75 tahun	7	9
76-85 tahun	4	5,1
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 30 orang (38,5%) berumur 46-55 tahun. Penelitian Purnomo (2019) menyebutkan bahwa 71,5% pasien diabetes mellitus tipe II berumur 44-57 tahun, sedangkan penelitian Nazriati (2018) menyebutkan 45% pasien diabetes mellitus tipe II diderita oleh usia 46-55 tahun.

Penyakit diabetes mellitus biasanya pada usia di atas 40 tahun, namun perubahan gaya hidup dan pola makan menyebabkan seorang yang berumur di bawah 40 tahun menderita diabetes mellitus tipe II. Gaya hidup yang berisiko pada kejadian diabetes mellitus tipe II seperti kurang aktivitas fisik, kebiasaan mengkonsumsi makanan dengan tinggi lemak, gula dan kurang serat, kebiasaan mengemil.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Pekalongan

Jenis Kelamin	Frek	(%)
Laki-laki	27	34,6
Perempuan	31	65,4
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 31 orang (65,4%) berjenis kelamin perempuan. Penelitian Purnomo (2019) juga menyebutkan bahwa 76,2% pasien diabetes mellitus tipe II berjenis kelamin perempuan.

Penyakit diabetes mellitus dapat menyerang laki-laki dan perempuan, namun perempuan mempunyai risiko yang lebih besar dari laki-laki. Hal ini dapat disebabkan karena banyak wanita yang tidak melakukan aktivitas fisik secara rutin. Aktivitas fisik bermanfaat untuk membantu metabolisme dalam darah dan membakar gula dalam tubuh. Aktivitas fisik yang tidak rutin berisiko untuk meningkatkan kadar gula dalam darah.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Pekalongan

Tingkat Pendidikan	Frek	(%)
SD/ MI	51	65,4
SMP/ MTs	6	7,7

Tingkat Pendidikan	Frek	(%)
SMA/SMK	19	24,4
Perguruan Tinggi	2	2,6
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 51 orang (65,4%) berpendidikan SD/MI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnomo (2019) yang menyebutkan bahwa 86,9% pasien diabetes mellitus tipe II berpendidikan dasar (SD/MI). Demikian pula dengan penelitian Ramadhan (2015) yang menyebutkan bahwa 54,11% pasien berpendidikan rendah (SD).

Penyakit diabetes mellitus tipe II membutuhkan pengelolaan yang baik untuk mencegah peningkatan kadar gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Pasien diabetes mellitus tipe II yang berpendidikan baik akan dapat mengelola kadar gula darah dengan baik sehingga kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II dapat meningkat. Menurut Priyoto (2014) pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Pekalongan

Pekerjaan	Frek	(%)
Tidak bekerja	29	37,2
Wiraswasta	9	11,5
Buruh	34	43,6
Mubaligh	1	1,3
Karyawan swasta	1	1,3

Pekerjaan	Frek	(%)
Petani	1	1,3
Pensiunan PNS	2	2,6
PNS/ TNI/POLRI	1	1,3
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 34 orang (43,6%) bekerja sebagai buruh. Penelitian Purnomo (2019) menyebutkan bahwa pekerjaan pasien diabetes mellitus tipe II diketahui 64,6% orang sebagai ibu rumah tangga dan 22,3% buruh. Pekerjaan responden yang sebagian besar buruh dihadapkan pada kondisi pendapatan yang tidak sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Pekerjaan buruh juga tidak mempunyai memberikan kepastian jaminan di hari tua. Keadaan ini dapat memicu timbulnya stres dan stres yang berkepanjangan dapat bersiko pada kejadian diabetes mellitus tipe II. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasien diabetes mellitus tipe II yang mengalami stres dapat memicu peningkatan kadar gula darah. Penelitian Purnomo (2019) menyebutkan bahwa pasien diabetes mellitus dengan stres ringan mempunyai kadar gula pra diabetes, sedangkan pasien diabetes mellitus dengan stres sedang mempunyai kadar gula diabetes. Ada perbedaan kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe II berdasarkan tingkat stress.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Tentang Diabetes Mellitus di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus	Frek	(%)
Baik	45	57,7
Cukup	33	42,3
Kurang	0	0
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 45 orang (57,7%) mempunyai pengetahuan baik tentang diabetes mellitus. Terdapat 33 orang (42,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang. Tidak ada pasien yang mempunyai pengetahuan kurang.

Pengetahuan pasien diabetes mellitus yang baik tentang diabetes mellitus karena pasien telah memperoleh informasi baik dari petugas kesehatan selama melakukan pengobatan di puskesmas atau mengikuti prolanis, juga melalui media sosial. Penyakit diabetes mellitus tipe II membutuhkan pemeriksaan dan pengobatan yang teratur untuk mengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Pasien diabetes mellitus tipe II saat melakukan kunjungan pemeriksaan baik di Puskesmas Wonopringgo atau pun di Prolanis, sehingga pasien memperoleh informasi mengenai penyakit diabetes mellitus dan cara pengobatannya. Informasi-informasi yang diperoleh pasien akan membentuk pengetahuan yang baik tentang diabetes mellitus. Mubarak (2012) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II yang cukup tentang diabetes mellitus diperoleh dari petugas kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 36 orang (46,2%) pernah mengikuti kegiatan Prolanis. Petugas kesehatan di Prolanis mempunyai peran sebagai pendidik yang memberikan pendidikan kesehatan pada pasien diabetes mellitus tipe II untuk menyampaikan informasi mengenai penyakit diabetes mellitus. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2012) menyebutkan bahwa salah satu

faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami.

Petugas kesehatan yang bertugas dalam kegiatan Prolanis adalah perawat, yang dapat berperan sebagai pendidik dengan menyampaikan informasi mengenai penyakit diabetes mellitus dan pengobatan diabetes mellitus. Hal ini sesuai dengan pendapat Akbar (2019) yang menyebutkan perawat sebagai pendidik menjalankan perannya dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan ketrampilan kepada pasien, keluarga pasien maupun anggota masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Dukungan Keluarga	Frek	(%)
Baik	38	48,7
Kurang	40	51,3
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 40 orang (51,3%) mempunyai dukungan kurang pada pasien diabetes mellitus tipe II dan 38 orang (48,7%) mempunyai dukungan yang baik. Penelitian Choriunnisa (2018) menyebutkan bahwa 71,6% pasien diabetes mellitus tipe II mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 28,4% pasien mendapatkan dukungan keluarga yang sedang.

Pasien diabetes mellitus tipe II yang kurang mendapatkan dukungan keluarga berdampak pada pengobatan yang tidak teratur dan perilaku kesehatan yang tidak mendukung pada

kontrol gula darah. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berupa dukungan informasi, emosional, instrumental dan penghargaan. Dukungan keluarga dapat diberikan oleh keluarga terdekat. Hal ini sesuai dengan.

Dukungan keluarga yang baik pada pasien diabetes mellitus tipe II dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II. Keluarga dapat membantu mendengarkan keluhan, memberikan nasehat, mencari informasi dan mengantarkan ke fasilitas kesehatan untuk pengobatan.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Pekalongan

Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II	Frek	(%)
Patuh	23	29,5
Tidak patuh	55	70,5
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 55 orang (70,5%) tidak patuh dalam pengobatan diabetes mellitus. Penelitian Nzariati (2018) menyebutkan bahwa 50% pasien diabetes mellitus tipe II mempunyai kepatuhan yang tinggi minum obat, namun 22,5% pasien diabetes mellitus tipe II kepatuhannya rendah dalam minum obat.

Pasien diabetes mellitus tipe II yang yang tidak patuh dapat disebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengobatan diabetes mellitus pada pasien diabetes mellitus tipe II. Pasien diabetes mellitus tipe II yang tidak pernah mengikuti kegiatan Prolanis tidak mendapatkan informasi tentang pengobatan diabetes mellitus secara

kontinue sehingga kurang paham terhadap saran petugas kesehatan untuk melakukan pengobatan diabetes mellitus secara teratur. Pasien diabetes mellitus tipe II yang patuh dalam pengobatan diabetes mellitus tipe II dapat disebabkan oleh kualitas interaksi antara pasien dengan petugas kesehatan cukup baik. Pasien saat melakukan pemeriksaan mengikuti kegiatan Prolanis berinteraksi dengan perawat dan dapat melakukan konseling.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Kadar Gula Darah	Frek	(%)
Normal	7	9
Pra Diabet	5	6,4
Diabet	66	84,6
Total	78	100

(Sumber: Data diolah, 2021)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 66 orang (84,6%) kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe II termasuk dalam kategori diabet. Penelitian Purnomo (2019) menyebutkan bahwa 77,7% pasien diabetes mellitus tipe II berdasarkan kadar gula darah termasuk dalam kategori diabet.

Kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II yang termasuk dalam kategori diabet (>140gr/dL) perlu melakukan perubahan perilaku kesehatan seperti mengatur pola makan, minum obat teratur, melakukan aktivitas rutin seperti olah raga, menghindari stres. Kadar gula darah yang tinggi berdampak pada kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe II dengan munculnya komplikasi seperti hipertensi, jantung, gangguan kulit dan penglihatan.

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus	Kepatuhan Pengobatan						p value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	18	40	27	60	45	100	0,033	3,733 (1,214 -11,477)
Cukup	5	15,2	28	84,8	33	100		
Total	23		55					

(Sumber: Data diolah, 2021)

Pasien diabetes mellitus tipe II yang mempunyai pengetahuan cukup tentang diabetes mellitus dan tidak patuh dalam pengobatan diketahui lebih besar (84,8%) daripada pasien diabetes mellitus tipe II yang mempunyai pengetahuan cukup dan patuh dalam pengobatan (15,2%). Pasien diabetes mellitus tipe II yang mempunyai pengetahuan baik dan tidak patuh lebih besar (60%) daripada pasien diabetes mellitus yang mempunyai pengetahuan baik dan patuh dalam pengobatan diabetes mellitus (40%).

Hasil uji *chi square* antara pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe II diperoleh *p value* sebesar $0,033 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Nilai *Odd Ratio* (OR) diperoleh 3,733 (1,214-11,477) yang berarti pasien diabetes mellitus tipe II yang mempunyai pengetahuan cukup berpeluang sebesar 3,733 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam pengobatan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian Nazriati (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe II.

Pasien yang mempunyai pengetahuan cukup tentang pengobatan diabetes mellitus mengalami kesulitan dalam mengubah perilaku kesehatan dalam pengobatan. Pengetahuan yang dimiliki pasien diabetes mellitus tipe II kurang mendorong pasien melakukan perilaku kesehatan sehingga tidak patuh melakukan pengobatan.

Tabel 4.10 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan						p value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	17	44,7	21	55,6	38	100	0,009	4,587 (1,561 -13,481)
Kurang	6	15	34	85	40	100		
Total	23		55					

(Sumber: Data diolah, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapat dukungan keluarga kurang dan tidak patuh lebih besar (85%) daripada pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh (15%). Pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh lebih besar (55,6%) daripada pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapatkan dukungan keluarga baik dan patuh (44,7%).

Hasil uji *chi square* antara hubungan dukungan keluarga dengan

kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II diperoleh ρ value sebesar $0,009 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Nilai *Odd Ratio* (OR) diperoleh 4,587 (1,561-13,481) yang berarti pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang sebesar 4,5 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam pengobatan diabetes mellitus.

Penyakit diabetes mellitus membutuhkan kepatuhan dalam pengobatan untuk mengontrol kadar gula darah dalam tubuh sehingga tidak menimbulkan komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien, namun masih dijumpai pasien diabetes mellitus tipe II yang tidak patuh. Seseorang yang sudah terdiagnosis menderita diabetes mellitus tipe II harus menjalani pengobatan seumur hidup agar dapat mencegah terjadinya peningkatan kadar gula darah dan komplikasi, sehingga pasien diabetes mellitus dapat meningkatkan kualitas hidup. Pasien diabetes mellitus tipe II dalam menjalani pengobatan membutuhkan dukungan keluarga.

Kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II dalam pengobatan diabetes mellitus dipengaruhi oleh penguatan dari orang terdekat seperti keluarga. Penguatan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk dukungan sehingga pasien dapat melakukan pengobatan dengan baik dan patuh selama menjalani pengobatan.

Tabel 4.11 Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Kepatuhan Pengobatan	Kadar Gula Darah				ρ value	OR 95% CI
	Normal	Pra Diabet	Diabet	Total		

	f	%	f	%	f	%	f	%		
Patuh	3	13	1	4,3	19	82,6	23	100	0,659	-
Tidak patuh	4	7,3	4	7,3	47	85,5	55	100		
Total	7		5		66		78			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus tipe II yang mendapat patuh dan termasuk diabet lebih besar (82,6%) daripada pasien diabetes mellitus tipe II yang patuh dan normal (13%) dan pasien diabetes mellitus tipe II yang patuh dan pra diabet (4,3%). Pasien diabetes mellitus tipe II yang tidak patuh dan diabet lebih besar (85,5%) daripada pasien diabetes mellitus tipe II yang tidak patuh yang normal atau pun yang pra diabet (7,3%).

Hasil uji *chi square* hubungan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II menghasilkan tabel 2x3 namun tidak memenuhi syarat *chi square* pada tabel lebih dari 2x2, yaitu ada 4 sel dengan nilai ekspektasi kurang dari 5, sehingga dilakukan penggabungan sel dan menghasilkan *chi square* tabel 2x2 dengan hasil disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan (Hasil Penggabungan Sel)

Kepatuhan Pengobatan	Kontrol Gula Darah						ρ value	OR 95% CI
	Normal		Pra Diabet & Diabet		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Patuh	3	13	20	87	23	100	0,414	1,913 (0,392-9,320)
Kurang	4	7,3	51	92,7	56	100		
Total	7		71		78			

(Sumber: Data diolah, 2021)

Hasil uji *chi square* antara hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah pada pasien

diabetes mellitus tipe II diperoleh ρ value sebesar 0,414 > 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga tidak ada hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II dapat dikontrol tidak hanya dengan pengobatan, namun perilaku sehat lainnya seperti diet, aktivitas fisik, menghindari stres. Pasien yang patuh dalam menjalani pengobatan diabetes mellitus namun tidak melakukan diet rendah gula, melakukan aktivitas fisik serta menghindari stres tidak dapat mengontrol kadar gula darah. Penyakit diabetes mellitus tipe II yang membutuhkan pengelolaan yang panjang juga dapat memicu stres pada pasien diabetes mellitus sehingga dapat meningkatkan kadar gula darah. Hal ini sesuai dengan pendapat Tandra (2017) yang menyebutkan bahwa stres pada diabetesi dapat meningkatkan kadar glukosa darah, membuat diabetesi lebih rentan terhadap komplikasi jangka panjang seperti penyakit mata, ginjal dan syaraf. Stres yang hebat seperti infeksi berat, trauma berat, operasi besar atau penyakit berat lainnya menyebabkan *hormon counter-insulin* lebih aktif.

4. Kesimpulan

Ada hubungan pengetahuan tentang diabetes mellitus dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe II diperoleh ρ value sebesar 0,033. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe II diperoleh ρ value sebesar 0,009. Tidak ada hubungan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II diperoleh ρ value sebesar 0,414.

REFERENSI

- [1] Akbar. (2019). *Buku Ajar Konsep-konsep Dasar dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- [2] Carpenitto. (2012). *Buku Saku Diagonisa Keperawatan*. Jakarta: Penerbit EGC.
- [3] Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- [4] Kunaryanti. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [5] Kusnanto. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Diabetes Self-Management dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus yang Menjalani Diet. Surabaya. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- [6] Mubarak. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- [7] Nazriati. (2018). *Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hubungannya dengan Kepatuhan Minum Obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis*. Universitas Riau Fakultas Kedokteran: Majalah Kedokteran Andalas.
- [8] Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [9] _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.

- [10] _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [11] Pemayun. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUP Sanglah*. Jurnal Medika Udayana
- [12] Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika
- [13] Purnomo. (2019). *Perbedaan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Berdasarkan Tingkat Stres Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- [14] Ramadhan. (2015). *Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Kadar Hba1c Di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh*. Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh
- [15] Tandra. (2017) *Segala Sesuatu yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes*. Jakarta. Penerbit Gramedia
- [16] WHO. (2015). *Diabetes Melitus*. <https://www.who.int/>, diakses pada 5 September 2020
- [17] Yanto. (2017). *Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Semarang*. *Skripsi*. FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang
- [18] Zahmaa & Sainudin. (2019). *Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. *Skripsi*. Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar